

Pelatihan Vokal Bagi Paduan Suara Pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado

Michael Dumais¹
Alrik Lapian²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya pelatihan vokal dan penerapannya pada paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang. Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2022, dengan data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan vokal penting untuk menciptakan harmonisasi suara yang indah, dengan mengajarkan teknik vokal seperti membaca notasi angka, penguasaan tempo, ekspresi, pemanasan, intonasi, artikulasi, pembentukan huruf vokal dan konsonan, pernapasan, serta latihan lagu. Selain itu, pelatihan membutuhkan kedisiplinan waktu, kehadiran anggota yang konsisten, dan peran pelatih yang tegas. Rekomendasi penelitian mencakup optimalisasi waktu latihan, peningkatan disiplin anggota, serta konsistensi dan fokus dalam mengikuti pelatihan untuk hasil yang maksimal.

Kata-kata kunci: Pelatihan Vokal, Paduan Suara

Abstract

This study aims to analyze the importance of vocal training and its application to the youth choir at GMIM Bukit Moria Malalayang Church. This qualitative research was conducted in 2022, with data collected through documentation, observation, and interviews. The results indicate that vocal training is essential for creating beautiful vocal harmony by teaching vocal techniques such as reading numbered notation, mastering tempo, expression, warm-up exercises, intonation, articulation, forming vowel and consonant sounds, breathing, and song rehearsal. Additionally, the training requires time discipline, consistent member attendance, and a firm role of the trainer. The study recommends optimizing practice time, improving member discipline, and ensuring consistency and focus during training for optimal results.

Keywords: Vocal Training, Choir

PENDAHULUAN

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, yang berfungsi sebagai instrumen internal dalam tubuh manusia. Instrumen vokal bersifat unik karena tidak memiliki tuts untuk ditekan, katup untuk dibuka, atau petunjuk visual yang dapat digunakan untuk menentukan pitch.³ Musik vokal sepenuhnya bergantung pada pita suara,

organ yang selalu ada bersama seseorang di mana pun mereka berada, baik saat berbicara maupun bernyanyi.

Salah satu bentuk penyajian musik vokal adalah paduan suara, yang disajikan oleh sekelompok orang dengan memadukan berbagai rentang suara menjadi harmoni. Harmoni ini bertujuan untuk mengomunikasikan ide, perasaan, dan pikiran

¹ Institut Agama Kristen Negeri Manado, michaeldumais@gmail.com

² Institut Agama Kristen Negeri Manado, alriklapian@yahoo.com

³ Ronald Pohan, *Petunjuk Praktis Bagi Pembentukan Suara Paduan Suara*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989), h. 35.

kepada pendengar.⁴ Sebuah paduan suara disebut demikian karena adanya perpaduan antar suara yang menghasilkan warna suara khas, dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, kesatuan ekspresi, serta integrasi yang utuh.⁵

Paduan suara memiliki tempat istimewa di masyarakat Sulawesi Utara, terutama di Kota Manado yang dikenal sebagai "Kota Paduan Suara." Hal ini wajar mengingat eksistensi paduan suara yang begitu menonjol di berbagai aktivitas seni dan budaya di kota tersebut. Dukungan terhadap pengembangan paduan suara mengalir deras, baik dari pemerintah maupun lingkungan gereja.

Dalam konteks Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM), paduan suara telah menjadi bagian penting dari identitas komunitas gereja. Keseriusan GMIM dalam mengelola paduan suara tercermin dari keterlibatan berbagai kelompok jemaat, mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, pria kaum bapa, wanita kaum ibu, hingga kaum lansia. Perlombaan paduan suara tahunan yang diselenggarakan oleh GMIM juga menjadi pemacu bagi jemaat untuk mengembangkan potensi dengan berbagai cara, seperti menghadirkan pelatih profesional, membeli lagu-lagu dengan tingkat kesulitan tinggi, hingga membentuk komisi musik khusus.⁶

Salah satu paduan suara dalam lingkup GMIM adalah Paduan Suara Pemuda Bukit Moria Malalayang. Kelompok ini terdiri dari anggota pemuda jemaat Bukit Moria Malalayang yang telah berdiri sejak tahun 2010.

Saat ini, paduan suara ini memiliki sekitar 60 anggota dengan tingkat keaktifan sekitar 40%, yaitu 24 orang (15 putri dan 9 putra) dari latar belakang yang beragam. Paduan suara ini aktif dalam berbagai pelayanan, seperti mengisi pujipujian di gereja-gereja lain, sehingga anggota dituntut untuk menguasai banyak lagu. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anggota belum menguasai teknik vokal. Latihan yang dilakukan pelatih cenderung berfokus pada penguasaan lagu melalui pembacaan notasi angka tanpa memberikan dasar-dasar teknik vokal. Padahal, pelatihan vokal yang berkelanjutan sangat penting untuk menghasilkan suara berkualitas, stabil, dan fleksibel saat bernyanyi.⁷ Teknik vokal juga berperan dalam menciptakan keseimbangan suara dalam paduan suara.⁸

Masalah lain yang sering muncul adalah sikap anggota yang kurang antusias terhadap pelatihan vokal. Banyak yang menganggapnya hanya sebagai formalitas dan pemborosan waktu. Selain itu, sebagian besar anggota tidak memiliki latar belakang pendidikan musik, sehingga pemahaman mereka terhadap teknik vokal terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi adalah ketidaksiplinan dalam latihan, seperti ketidaktepatan waktu dan ketidakhadiran anggota secara lengkap. Minimnya pengetahuan dan keterampilan vokal ini menegaskan pentingnya penerapan pelatihan vokal untuk meningkatkan kualitas paduan suara Pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang. Oleh karena itu, penelitian ini

⁴ Prier S. J. dan Edmund K., *Menjadi Dirigen III - Membina Paduan Suara*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013), h. 7

⁵ Suharto S., Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik, *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, Vol. 8, No. 3, Tahun 2011.

⁶ Alrik Lopian, *Music and Testifying in Congregational Church: Faith Testimony (Marturia) in the Context of Church Music Festival at GMIM Territory*, European Alliance for Innovation: Proceedings of the First

International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019.

⁷ Christi D. Lucas, *Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara*, (IAKN Palangka Raya: Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021), h. 231

⁸ R. A. Dinar Sri Hartati, *Analisis dan Penerapan Balance dalam Paduan Suara*, *Jurnal Getar* Vol. 2, No. 2 Tahun 2019

berfokus pada kajian penerapan pelatihan vokal sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas paduan suara tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, apa pentingnya pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado? Kedua, bagaimana seharusnya pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado?

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi dua hal utama. Pertama, untuk menganalisis pentingnya pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado. Kedua, untuk menerapkan hasil analisis pelatihan vokal yang sesuai bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado.

A. Paduan Suara

Paduan suara adalah penyajian musik vokal oleh sebuah grup yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan utuh dengan harmoni yang sesuai dan volume yang terkontrol. Bentuk penyajian ini dapat dilakukan secara unisono atau dalam beberapa suara, dengan memperhatikan keseimbangan antar kelompok suara, satu ekspresi, dan kesatuan interpretasi sesuai arahan komposer.⁹

Paduan suara bertujuan menampilkan jiwa lagu yang dibawakan melalui perpaduan suara yang harmonis. Setiap anggota harus memiliki ikatan, tanggung jawab, dan tujuan bersama, karena kekompakan menjadi faktor penting untuk menghasilkan harmoni yang baik.

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam paduan suara, terdapat dua faktor penting yang

mempengaruhi, yaitu keterpaduan dan keseimbangan. Keterpaduan suara tercapai jika semua anggota dapat menyanyikan lagu dengan kualitas suara yang baik dan memahami isi lagu, sehingga dapat menyampaikan interpretasi dan ekspresi yang seragam. Sementara itu, keseimbangan suara melibatkan penyatuan kekuatan suara masing-masing kelompok dengan memperhatikan warna suara, volume, tempo, dan ekspresi yang seragam, termasuk keseimbangan dengan iringan musik.¹⁰

Struktur paduan suara umumnya terdiri dari empat bagian suara: sopran, alto, tenor, dan bass. Seiring perkembangan, bagian suara dapat disesuaikan dengan kebutuhan aransemen, seperti penambahan mezzo sopran dan baritone. Selain itu, ada berbagai jenis paduan suara, yaitu paduan suara anak, remaja, dewasa, dan sejenis (seperti paduan suara wanita). Setiap jenis paduan suara memiliki karakteristik dan fokus latihan yang berbeda sesuai dengan usia dan perkembangan vokal anggotanya.¹¹

Di Indonesia, terdapat empat jenis paduan suara berdasarkan jumlah anggota, ciri khas, dan kebutuhan khusus, yaitu: 1) Paduan Suara Anak: Biasanya terdiri dari suara Sopran dan Alto, dengan jumlah anggota sekitar 40-50 anak. Jika terlalu banyak anggota, latihan bisa kurang efektif. 2) Paduan Suara Remaja: Terdiri dari suara Sopran, Alto, Tenor, dan Bass sesuai kebutuhan aransemen, dengan jumlah anggota 15-50 orang. Fokus latihan pada remaja laki-laki yang berada dalam fase perubahan suara. 3) Paduan Suara Dewasa: Memiliki suara yang lebih bulat dan seimbang, dengan kemampuan vokal yang lebih matang dibandingkan paduan suara anak dan remaja. 4) Paduan Suara Sejenis: Biasanya terdiri dari

⁹ J. Harahap, *Perkenalan Paduan Suara*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1

¹⁰ Slamet Raharjo, *Teori Seni Vokal*, (Semarang: Media Wijata, 1990), h. 49

¹¹ Hendry Setiawan, dkk., *Aransemen Nada Alto, Tenor, dan Bass Menggunakan Algoritma Genetika*, (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, Vol. 4 Nomor 3 Desember 2018), h. 390

anggota dengan jenis suara yang sama, seperti paduan suara wanita (Female Choir).¹²

B. Pelatihan Vokal

Vokal tidak hanya ditentukan oleh organ-organ tubuh, mutu dan pembentukannya. Oleh karena itu, perlu dibutuhkan beberapa teknik untuk mendukung produksi suara atau vocal. Menurut Slamet Raharjo dalam bukunya berjudul Teori Seni Vokal, beberapa Teknik vocal yang harus dilakukan dalam proses pelatihan.¹³ Diantaranya adalah sebagai berikut:

Intonasi merupakan salah satu latihan dasar yang penting bagi seorang penyanyi, karena tanpa pembenahan intonasi (ketepatan bunyi tiap nada), suarayang dihasilkan menjadi sumbang dan tidak merdu. Intonasi sendiri mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Bunyi nada yang tepat akan menghasilkan suara jernih, nyaring, dan enak didengar. Berlatih kelenturan suara dapat dilakukan dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik staccato atau menyanyikan lagu dengan cara patah- patah dan legato atau menyanyikan lagu dengan cara disambung. Tahapan yang perlu dilakukan dalam melatih kelenturan adalah:

Tahap 1: nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat; Tahap 2: nada dinyanyikan dengan tempo bervariasi; Tahap 3: menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi na, ka, la, dan ra. Contoh :



Gambar 2.1 Materi Latihan Interval

Tahap 4: menyanyikan nada-nada kromatis.

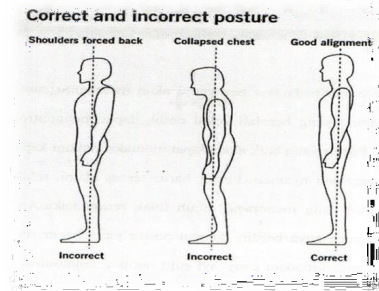


Gambar 2. Materi latihan nada kromatis

Tahap kelima, menyanyikan lagu yang sesuai dengan tahap- tahap latihan.¹⁴

Pada paduan suara, artikulasi diartikan sebagai cara mengucapkan kata-kata yang bertujuan agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu, beberapa hal yang dapat membuat artikulasi menjadi maksimal ialah dengan memperhatikan sikap badan, bentuk mulut serta pembentukan bunyi baik huruf vokal maupun konsonan.

Sikap badan yang baik dapat menunjang kualitas suara para penyanyi sebab akan membantu memperlancar sirkulasi udara sebagai pendorong utama produksi suara. Sikap badan yang baik antara lain, kepala harus tegak, pandangan ke depan, tulang punggung lurus, dada sedikit membusung, dan kedua kaki berdiri kokoh di lantai dan sedikit renggang.¹⁵



Gambar 3. Sikap postur yang benar dan tidak benar

Mulut sebagai media pengucap merupakan aspek yang tidak dapat diabaikan. Sebab Bentuk mulut yang salah akan mengganggu proses pembentukan suara dan mengakibatkan suara yang dihasilkan menjadi lemah dan tidak nyaring. Adapun bentuk mulut yang ialah membuka mulut selebar tiga

¹² Edmund Prier, *Menjadi Drigen. Membentuk Suara*, (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1978), hh. 13-14

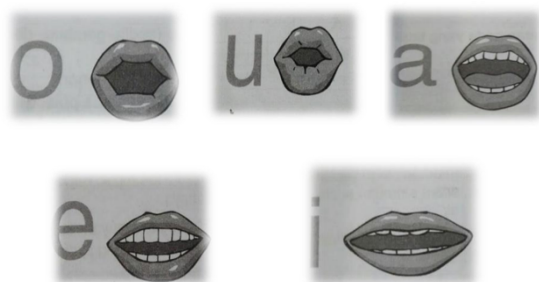
¹³ Slamet Raharjo, *Teori Seni Vokal*, h. 32

¹⁴ Noer Rochmad Dwi Sumarta, *Pembelajaran Paduan Suara SMP N 5 Bandung*,hh. 34-35

¹⁵ Diah Latifah, *Vokal Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Bintang Warli Artika, 2016),h.3

jari secara vertikal, sehingga suara yang keluar tidak lemah dan bulat. Lalu bentuk gigi seri bagian atas tertutup setengah oleh bibir sebelah atas, setelah itu aliran udara diarahkan ke langit-langit keras agar suara yang keluar menjadi jelas dan lantang, lengkung langit-langit dibuka lebar dan dijaga agar lidah tetap mendatar, sedangkan ujung lidah menyinggung gigi seri bagian bawah.¹⁶

Huruf vokal adalah huruf hidup yang terdiri dari o, u, a, e dan i. Pembentukan huruf vokal berkenaan dengan cara membentuk dan memposisikan mulut. Untuk pembentukan huruf vokal o, u dan a bentuk bibir harus bundar, lidah bagian belakang/ pangkal lidah diangkat, lidah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi. Sedangkan untuk huruf e dan i, bentuk bibir rata (tidak bundar), ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, lidah harus dekat dengan gusi.¹⁷ Sebagai contoh dapat dilihat pada gambar berikut ini

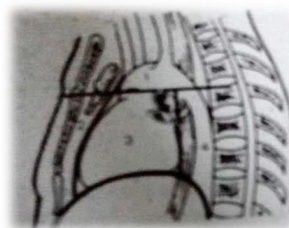


Gambar 4. Bentuk huruf Vokal

Pembentukan Huruf konsonan Konsonan merupakan huruf-huruf mati dari yang terdiri dari 21 huruf dalam alfabet/aksara. Konsonan Bunyi konsonan ialah bunyi yang keluar dari paru-paru mendapat rintangan atau hambatan. Terbentuknya bunyi konsonan tersebut berada dalam mulut yaitu bibir, anak lidah, rahang atas, rahang bawah, langit-langit keras, dan langit-langit lembut.¹⁸

Pernapasan merupakan aktivitas keluar masuknya udara melalui paru-paru. Kuantitas udara yang digunakan saat menyanyi lebih banyak dibandingkan dengan persediaan bernapas yang dilakukan setiap hari. Untuk

menguasai produk suara, ia harus melatih alat vibrator itu dengan alat penggetar atau motornya. motornya adalah napas. Pengambilan udara diusahakan melalui rongga hidung, mulut tertutup serta harus diusahakan jangan sampai menimbulkan suara. Pengambilan udara melalui hidung, sehingga kebersihan udara terjamin. Di samping itu rongga mulut dan selaput lendir selalu dalam keadaan basah. Teknik pernafasan yang digunakan dalam berlatih paduan suara adalah teknik pernafasan diafragma. Teknik pernafasan ini dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian, posisi rongga dada membesar dan udara dengan leluasa akan mengisi paru-paru dengan sebanyak-banyaknya. Teknik pernafasan ini sangat berguna dan tidak mengganggu leher, bahu dan dada, sehingga kelancaran organ-organ lain tidak terenggut.¹⁹



Gambar 5. Pernafasan Diafragma

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial dan masalah manusia. Proses penelitian meliputi pemilihan topik, survei pendahuluan, kajian literatur, pengembangan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian dilakukan di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Satu selama enam bulan, yaitu dari Februari hingga Agustus 2022.

¹⁶ Noer Rochmad Dwi Sumarta, *Pembelajaran Paduan Suara SMP N 5 Bandung*, h.33

¹⁷ Slamet Raharjo, *Teori Seni Vokal*, h. 32

¹⁸ N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*, h. 42

¹⁹ Slamet Raharjo, *Teori Seni Vokal*, h. 32

Sebagai instrumen utama, peneliti menggunakan dukungan media seperti buku catatan, alat perekam, dan dokumen terkait.²⁰

Data penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memahami objek penelitian, dan snowball sampling, yaitu mendapatkan informasi tambahan dari jaringan informan. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas paduan suara, wawancara tidak terstruktur dengan penyanyi, pelatih, pengurus, dan pimpinan gereja, serta pengkajian dokumen terkait aktivitas paduan suara.²¹

Teknik analisis data meliputi reduksi data untuk memilah data penting, penyajian data dalam pola terorganisir, dan verifikasi data untuk memastikan validitas temuan.²² Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, yang mencakup perpanjangan pengamatan, triangulasi, dan member check; transferabilitas, yang memastikan hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain; dependabilitas, yang diaudit oleh pembimbing untuk konsistensi proses; dan konfirmabilitas, yang menguji kesesuaian hasil dengan proses penelitian. Pendekatan ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang akurat, terpercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan pengumpulan data, peneliti melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan gerejawi, terlebih khusus dalam pelaksanaan Latihan paduan suara pemuda Bukit Moria Malalayang. Hal ini terjadi karena peneliti pada kenyataannya merupakan

anggota masyarakat dan jemaat di tempat berlangsung nya penelitian.

Sejauh pengamatan yang dilakukan, maka dapatlah dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang berdomisili di tempat penelitian memiliki latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari tingkat pendidikan, ekonomi hingga sosial-kultural.²³

Struktur kemasyarakatan yang beraneka ragam, telah mendorong setiap individu untuk senantiasa menjaga nilai-nilai pluralitas demi menjaga kestabilan keamanan serta menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan dengan melakukan berbagai kegiatan pelayanan atau mengisi puji-pujian di berbagai gereja, peneliti juga mengamati tingkat antusiasme dan minat dari jemaat, dalam melibatkan diri dan berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program-program yang telah diagendakan, baik yang bertaraf jemaat maupun sinodal.

Akan tetapi semangat dari para Pemuda yang termasuk pada kelompok paduan suara tidak dibarengi dengan semangat untuk mengikuti pelatihan paduan suara, khususnya dalam pelatihan teknik vokal, karena menurut sebagian anggota paduan suara Latihan teknik vokal hanya menyita banyak waktu saja, hal ini terlihat pada saat latihan paduan suara dilaksanakan, keterlibatan dari anggota paduan suara terbilang cukup rendah. Keadaan ini sangat jelas tervisualisasikan dari persentase kehadiran anggota paduan suara yang hanya berada dikisaran 40% disetiap latihan. Situasi ini dilatarbelakangi oleh berbagai sebab, di antaranya ialah kesibukan kerja, kurangnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri yang rendah

²⁰ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (New York: Pearson, 2012), h.15

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta2007), hh. 223-224.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 224.

²³ H. B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas NegeriSebelas Maret, 2006), h. 75

karena bukan berlatar belakang dari jurusan musik dan kurangnya perhatian dari komisi atau pengurus pemuda yang lebih memilih mengedepankan struktur kelembagaan atau yang terpenting program- program kerjanya berjalan dari pada Latihan paduan suara itu sendiri.

Hal lain juga ditemui, biasanya penerapan teknik vokal dilakukan sesudah pelepasan dan pemanasan ada banyak anggota yang tidak serius pada saat Latihan serta postur tubuh, posisi mulut dan pernafasan yang tidak dilakukan dengan baik dan benar. Berbagai upaya terus dilakukan oleh pelatih agar supaya anggota paduan suara pemuda dapat berlatih dengan baik dan baik, dalam pengamatan dilihat pelatih mencoba membangun chemistry yang baik dengan anggota paduan suara dan memberikan pemahaman- pemahaman yang baik mengenai teknik- teknik vokal bagi anggota paduan suara serta menjelaskan makna lagu yang terkandung dalam lagu yang akan dibawakan. Tujuannya adalah agar anggota paduan suara bisa menyanyikan lagu dengan baik, akan tetapi sangat lebih baik mengajarkan teknik vokal terlebih dahulu. Sehingga pada saat vokalisasi, tak jarang pelatih akan sering menjumpai masih adanya intonasi yang salah, artikulasi yang masih kurang jelas. Hal yang paling sering juga ditemui oleh pelatih ada masih banyak anggota belum memahami cara menggunakan pernapasan diafragma.

Setelah melakukan observasi demi menunjang penelitian, maka pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan wawancara yang dilakukan kepada anggota paduan suara pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang Satu. Apa pentingnya penerapan pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado?

Peneliti mewawancarai salah satu anggota jemaat D.W (anggota pemuda PS)

“Sebagai salah satu anggota paduan suara Pemuda Bukit Moria tentunya sdh kita

ketahui bersama bahwa pelatihan vokal pada anggota paduan suara sangatlah penting hal ini dikarenakan latihan vokal memiliki manfaat yang sangat baik bagi setiap anggota paduan suara diantaranya anggota paduan suara lebih bisa melatih pernafasan dengan belajar teknik pernafasan kita lebih bisa mengatur dan memaksimalkan kemampuan dalam bernyanyi selain itu juga latihan teknik vokal akan membantu anggota paduan suara untuk menghasilkan suara yang nyaring, merdu, enak didengar, lantang dan bertenaga. Dengan demikian, bisa dipastikan latihan teknik vokal bisa menjadikan penyanyi paduan suara kitmor menjadi penyanyi yang handal.”³

Bagaimana seharusnya penerapan pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda di Jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Manado?

“Dalam Penerapan pelatihan vokal baiknya di lakukan atau dilaksanakan pada saat adanya latihan paduan suara pemuda Bukit Moria dimana biasanya di lakukannya penjelasan serta demonstrasi terlebih dahulu oleh pelatih dan diikuti oleh anggota paduan suara hal ini merupakan salah satu bentuk pelatihan teknik vokal namun dalam penerapannya tentunya diperlukan keseriusan dari setiap anggota paduan suara karena teknik vokal akan bisa terlaksana karena adanya kemauan dan konsistensi dari setiap anggota paduan suara untuk mengembangkan kemampuan dalam bernyanyi”⁷

Kemudian peneliti mewawancarai anggota S.P

“Penerapan pelatihan vokal pada paduan suara pemuda Bukit Moria biasanya dilakukan pada awal Latihan, yang didahului dengan pelepasan otot-otot tubuh kemudian pemanasan dilanjutkan dengan pernafasan sampai pada postur tubuh yang didalamnya postur mulut, agar supaya dapat bernyanyi dengan baik.”⁹

Mengacu dari hasil wawancara diatas, maka ditemukan bahwa pentingnya penerapan teknik vokal pada anggota paduan suara pemuda di jemaat GMIM Bukit Moria Malalayang Satu agar supaya anggota paduan suara dapat bernyanyi dengan baik sesuai dengan materi lagu yang dibawakan dan secara fisik tidak melukai pita suara bagi anggota paduan suara serta dapat bernyanyi sesuai nada yang telah ditentukan melalui partitur yang ada. Pada penerapan teknik vokal bagi anggota paduan suara pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang Satu, pelatih selalu memberikan penjelasan yang baik kepada anggota paduan suara tentang pentingnya teknik vokal pada paduan suara, mulai dari pelepasan dan pemanasan untuk meregangkan otot-otot pada tubuh sampai pada proses Latihan dan juga memberikan penjelasan tentang makna-makna yang terkandung dalam lagu yang akan disampaikan.

Paduan suara secara umum terdiri dari beberapa kategori yaitu paduan suara anak-anak, paduan suara sejenis (sejenis wanita ataupun sejenis pria) dan paduan suara campuran. Jenis suara dalam paduan suara dibagi atas sopran (suara tinggi wanita), alto (suara rendah wanita), tenor (suara tinggi pria), dan bass (suara rendah pria). Suara-suara tersebut kemudian disatukan melalui kelompok paduan suara yang dipadukan dalam membawakan lagu, agar supaya dapat tercipta sebuah harmonisasi suara indah dan selaras pada kelompok paduan suara itu. Untuk mencapai perpaduan suara yang harmoni dan selaras, maka diperlukan teknik vokal yang harus diterapkan bagi anggota paduan suara, karena teknik vokal merupakan komponen yang sangat penting.

Pentingnya penerapan pelatihan vokal bagi paduan suara pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang Satu karena latihan bernyanyi paduan suara lebih sulit dibandingkan dengan Latihan solo. Hal ini karena terdapat berbagai macam teknik khusus yang digunakan untuk menggabungkan berbagai macam jenis suara yang ada. Selain itu latihan paduan suara harus dapat menggabungkan berbagai macam jenis suara. Oleh karena itu, paduan suara harus dilatih secara baik, sistematis dan teratur. Dalam setiap latihan, anggota paduan suara harus fokus agar paduan suara yang baik dapat tercipta.

Pentingnya penerapan pelatihan vokal karena paduan suara merupakan salah satu kegiatan seni yang mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada-nada dan kata-kata secara bersama-sama. Oleh karena itu, syarat-syarat bernyanyi yang baik harus dikuasai oleh semua anggota paduan suara. Bernyanyi dalam sebuah paduan suara bertujuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam sebuah lagu. Bernyanyi agar dapat sampai ke tahap tersebut tentunya harus menguasai teknik yang benar.²⁴

Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan bernyanyi anggota paduan suara pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang dikarenakan banyak anggota yang belum memenuhi unsur bernyanyi yang baik misalnya belum bisa menempatkan nada pada lagu yang dinyanyikan, ada juga yang sudah bisa menyanyikan lagu dengan nada yang benar tetapi penguasaan tempo yang kurang tepat, sehingga tidak enak didengar, postur tubuh tidak benar dan waktu berlatih yang tidak teratur.

²⁴ Jamalus. 1988. *Musik dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. (Jakarta: CV. Titik Terang, 1988), h. 15.

Maka dari itu untuk mendukung teknik vokal tersebut, dibutuhkan metode pembelajaran yang cocok agar proses pembelajaran vokal paduan suara berjalan dengan efektif.

Pembelajaran vokal dalam paduan suara tentu juga membutuhkan beberapa hal penting yang perlu ditanam dalam jiwa anggota- anggotanya. Hal tersebut yaitu kedisiplinan waktu, kekompakan, dan ketekunan yang nantinya tidak kalah penting dalam mendukung proses pembelajaran vokal dalam paduan suara nantinya. Secara umum, cara yang dominan dilakukan oleh pelatih pada saat pembelajaran vokal adalah dengan mengajarkan cara membaca notasi angka, kemudian penguasaan tempo, ekspresi/penjiwaan yang diawali dengan pelepasan dan pemanasan untuk meregangkan otot-otot tubuh agar supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan pada saat bernyanyi, kemudian pada pelatihan vokal teknik yang di harus diajarkan yakni Intonasi, Pengucapan/artikulasi yang disesuaikan dengan postur tubuh, posisi mulut, pembentukan vokal huruf dan pembentukan huruf konsonan kemudian diafragma.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pentingnya penerapan pelatihan vokal pada paduan suara pemuda GMIM Bukit Moria Malalayang Satu dengan tujuan supaya dapat tercipta sebuah harmonisasi suara yang indah dari para anggota paduan suara pemuda dengan memperhatikan teknik-teknik vokal yang diajarkan dan dicontohkan oleh pelatih agar supaya pengetahuan dan kemampuan vokal dari anggota pemuda bisa dikuasai. Penerapan pelatihan vokal dalam paduan suara pemuda harus memperhatikan mengenai kedisiplinan waktu pada proses latihan dan penerapan teknik vokalnya meliputi cara membaca notasi angka, kemudian penguasaan tempo, ekspresi/penjiwaan, pelepasan dan

pemanasan untuk meregangkan otot-otot tubuh, kemudian Intonasi, artikulasi dengan postur tubuh dan posisi mulut benar, pembentukan huruf vokal dan konsonan kemudian pernafasan sampai pada proses latihan lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap J., *Perkenalan Paduan Suara*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Hartati R. A. Dinar Sri, *Analisis dan Penerapan Balance dalam Paduan Suara*, Jurnal Getar Vol. 2, No. 2 Tahun 2019.
- John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, And Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, New York: Pearson, 2012.
- Jubaedah S. N., *Implementasi Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Vokal dalam Menyanyikan Lagu Nasional Di MTS Negeri 10 Majalengka*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2017.
- Kartika Ika, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, Bandung: Alfabeta 2011.
- Kwidura Nugroho, Slamet Haryono dan Eko Raharjo, *Penerapan Metode Ear Training dalam Pembelajaran Paduan Suara SMP Negeri 1 Kudus*, Universitas Negeri Semarang: Jurnal Seni Musik, No. 9, Vol. 2 Tahun 2020.
- Lapian Alrik, *Music and Testifying in Congregational Church: Faith Testimony (Marturia) in the Context of Church Music Festival at GMIM Territory*, European Alliance for Innovation: Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019.
- Latifah Diah, *Vokal Teoritis dan Praktis*, Bandung: Bintang Warli Artika, 2016.
- Lucas Christi D., *Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara*, IAKN Palangka Raya: Danum Pabelum: Jurnal Teologi dan Musik Gereja, Vol. 1 No. 2 Tahun 2021.
- Mangkunegara Anwar Prabu, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: Refika Aditama, 2005.

- Mathis R. L. dan J. H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002).
- N. Simanungkalit, *Teknik Vokal Paduan Suara*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan: Pendekatan Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Pohan Ronald, *Petunjuk Praktis Bagi Pembentukan Suara Paduan Suara*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989.
- Prier Edmund, *Menjadi Dirigen: Membentuk Suara*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1978.
- _____, *Menjadi Dirigen III – Membina Paduan Suara*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.
- Raharjo Slamet, *Teori Seni Vokal*, Semarang: Media Wijata, 1990.
- Satori Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Setiawan Hendry, dkk., *Aransemen Nada Alto, Tenor, dan Bass Menggunakan Algoritma Genetika*, Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, Vol. 4 Nomor 3 Desember 2018.
- Simanungkalit N., *Teknik Vokal Paduan Suara*, Jakarta: Gramedia, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2007.
- _____, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharto S., *Pengembangan Materi dan Kegiatan Pembelajarannya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bidang Seni Musik*, Harmonia: Journal Of Arts Research And Education, Vol. 8, No. 3, Tahun 2011.
- Tim Pengembang ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Tim Pusat Musik Liturgi, *Menjadi Dirigen III* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.